



**MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN BAGI
PENGUNJUNG DI TAHURA SULTAN SYARIF HASYIM
(Studi Kasus: Analisis Sumber Bahaya dalam Aktivitas Pengunjung)
*Safety and Health Management for visitors in Tahura Sultan Syarif Hasyim
(Case study: Sources of danger analysis in visitors' activities)***

Ika Lestari^{1, 3}, Muhammad Ikhwan², Hanifah Ikhsani³

^{1,2,3}Program Studi Kehutanan Fakultas Kehutanan Universitas Lancang Kuning

^{1,2,3}Jl. Yos Sudarso KM. 8 Rumbai, Pekanbaru, Riau

e-mail: ¹ikalestari@unilak.ac.id, ²mmighwan@unilak.ac.id, ³hanifah@unilak.ac.id

Diterima: 15 Juli 2022, Direvisi: 25 Juli 2022, Disetujui: 28 Juli 2022

DOI: 10.31849/forestra.v17i2.10650

Abstract

In order to support the management of Tahura Sultan Syarif Hasyim to ensure the visitor's safety and security while doing the activity on it, it is important to take efforts regarding the improve management in Tahura. Each of them is safety management for administrators and visitors. The objective of this study is to analyze the sources of danger that existed in Tahura Sultan Syarif Hasyim through the forms of visitor activities on it and the locations frequently visited by the visitor. This research was built by using a survey, observation and interview with the administrator of Tahura. The research result found that the safety management of visitors on Tahura Sultan Syarif Hasyim has not been fully implemented. Even though some areas have been implemented, but it needs a written document in the form of SOPs, regulations, and commitments which is manifested in the implementation of field safety management. Four locations frequently visited by visitors are the playing ground, camping ground, nursery, and education area. These locations can't be separated from the sources of danger originating from the environment, vegetation, natural disasters, wild animals, and dangerous visitor activities.

Keywords: accidents, safety and health management, sources of danger, Tahura Sultan Syarif Hasim, visitors

Abstrak

Dalam rangka mendukung pengelolaan Tahura Sultan Syarif Hasyim dalam menjamin keamanan dan keselamatan pengunjung selama melakukan aktivitas di dalam kawasan, maka perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan manajemen pengelolaan Tahura. Salah satu diantaranya adalah manajemen keselamatan baik bagi pengelola maupun pengunjung. Adapun tujuan penelitian ini adalah menganalisis sumber bahaya apa saja yang ada di Tahura Sultan Syarif Hasyim melalui bentuk aktivitas-aktivitas pengunjung di dalamnya serta lokasi-lokasi mana saja yang sering dikunjungi oleh pengunjung. Teknik pengumpulan data menggunakan survey, observasi dan wawancara dengan informan yaitu pengelola Tahura Sultan Syarif Hasyim. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen keselamatan pengunjung di Tahura Sultan Syarif Hasyim belum terimplementasi secara paripurna. Meskipun secara



praktek di lapangan telah diimplementasikan, namun tetap perlu dokumen tertulis berupa SOP, peraturan, komitmen dan lain sebagainya yang terwujud dalam implementasi manajemen keselamatan lapangan. Beberapa lokasi yang sering dikunjungi oleh para pengunjung terdapat 4 lokasi yakni area bermain, bumi perkemahan, persemaian dan lokasi untuk kegiatan Pendidikan yang tidak terlepas dari sumber bahaya yang berasal dari lingkungan, vegetasi, bencana alam, hewan buas dan aktivitas pengunjung yang membahayakan.

Kata kunci: kecelakaan, manajemen keselamatan dan kesehatan, pengunjung, sumber bahaya, Tahura Sultan Syarif Hasyim

I. PENDAHULUAN

Hutan di Indonesia berdasarkan fungsinya dibagi menjadi tiga kelompok diantaranya hutan produksi, hutan konservasi dan hutan lindung. Salah satu jenis hutan konservasi adalah Taman Hutan Raya (Tahura). Hal tersebut diatur dalam Undang-Undang No. 5 tahun 1990 yang menyatakan bahwa kawasan konservasi Taman Hutan Raya (Tahura) adalah tempat yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai kawasan pelestarian alam. Kawasan Tahura meliputi koleksi flora/fauna alami ataupun buatan yang dimanfaatkan bagi kepentingan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata, dan tempat rekreasi.

Tahura Sultan Syarif Hasyim merupakan salah satu Tahura kebanggaan di Provinsi Riau yang terletak di tiga wilayah yaitu Kota Pekanbaru, Kabupaten Kampar, dan Kabupaten Siak. Potensi sumberdaya alam yang terkandung didalamnya, termasuk objek wisata bernuansa alam menjadi daya tarik bagi pengunjung untuk datang ke lokasi yang disediakan oleh Tahura Sultan Syarif Hasyim. Bukan hanya daya tarik objek wisata, namun fungsinya sebagai hutan konservasi

juga memberikan kesempatan bagi pengunjung untuk melakukan kegiatan praktek, praktikum dan penelitian. Dapat diartikan pemanfaatan Tahura sebagai lokasi pengembangan ilmu pengetahuan seperti penelitian dan pendidikan, serta untuk rekreasi melibatkan aktivitas manusia didalamnya.

Tanpa disadari bahwa, hutan merupakan suatu kawasan yang memiliki potensi dan sumber bahaya di dalamnya, diantaranya bencana alam, kecelakaan, tersesat dan serangan hewan buas. Kondisi hutan yang beragam seperti topografi yang miring dan lokasi yang sulit dijangkau, pohon-pohon yang besar dan rapat, semak belukar, lantai hutan yang licin dan hewan buas merupakan sumber bahaya bagi manusia di dalam hutan (Yovi dan Suaib, 2013).

Aktivitas pengunjung di dalam Tahura tidak terlepas dari sumber bahaya didalamnya, oleh sebab itu pengunjung dan pengelola harus menjamin keselamatan dan keamanan pengunjung selama melakukan kegiatan didalam Tahura. Seperti halnya kegiatan ekowisata yang identik dengan kesenangan, namun kegiatan ini juga memiliki risiko.



Berbagai obyek wisata yang disediakan oleh pengelola tempat wisata tidak memberikan jaminan keamanan dan keselamatan pengunjung sepenuhnya. Hal itu memungkinkan adanya kecelakaan yang menimpa pengunjung wisata yang bisa menyebabkan cacat fisik hingga meninggal dunia (Yudistira dan Susanto, 2012)

Kecelakaan merupakan suatu kejadian yang tidak diinginkan yang menimpa seseorang yang menimbulkan kerusakan dan kerugian baik secara fisik maupun non fisik (Yovi dan Syaib, 2013). Apabila terjadi suatu musibah, seperti kecelakaan dapat menimbulkan kerugian bersifat materi dan immateriil kepada pengelola dan pengunjung yang merupakan korban. Pengelola mengalami dua kerugian sekaligus yaitu mengganti kerugian kepada korban dengan sejumlah uang yang sudah ditentukan, dan kerugian bersifat immateriil yaitu reputasi. Kerugian immateriil bersifat jangka panjang yaitu kelangsungan tempat wisata untuk kembali memulihkan image positif sehingga pengunjung akan melupakan kejadian tersebut (Yudistira dan Susanto, 2012).

Kecelakaan dari sumber bahaya dapat dihindari dan diminimalkan melalui Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Berdasarkan PP RI Nomor 50 tahun 2012, tentang SMK3 adalah bagian dari system manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman,

efisien dan produktif. Salah satu kegiatan dari SMK3 adalah melakukan kegiatan manajemen keselamatan dan Kesehatan ntuk menjamin dan melindungi keselamatandan kesehatan melalui upaya pencegahan kecelakaan.

Dalam rangka mendukung pengelolaan Tahura Sultan Syarif Hasyim dalam menjamin keamanan dan keselamatan pengunjung selama melakukan aktivitas di dalam kawasan, maka perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan manajemen pengelolaan Tahura. Salah satu diantaranya adalah manajemen keselamatan baik bagi pengelola maupun pengunjung. Manajemen Keselamatan merupakan bentuk perlindungan kesejahteraan fisik seseorang terhadap cedera yang dialaminya pada situasi yang tidak diinginkan (ILO, 2013).

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis sumber bahaya apa saja yang ada di Tahura Sultan Syarif Hasyim melalui bentuk aktivitas-aktivitas pengunjung di dalamnya serta lokasi-lokasi mana saja yang sering dikunjungi oleh pengunjung. Setelah mengetahui aktivitas-aktivitas dan lokasi-lokasi yang sering dilakukan pengunjung maka akan diketahui sumber bahaya apa saja yang ada di Tahura Sultan Syarif Hasim.



II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasim Pekanbaru, Provinsi Riau pada bulan Januari sampai dengan Mei 2022. Metode pada penelitian ini menggunakan deskriptif-kualitatif, dengan jenis data kualitatif. Sumber data pada penelitian ini yaitu data primer yang bersumber pada lokasi penelitian dan data sekunder yang bersumber dari referensi, artikel dan dokumen lainnya yang mendukung penelitian ini (Lapau, 2013). Teknik pengumpulan data menggunakan survey, observasi dan wawancara dengan

informan yaitu pengelola Tahura Tahura Sultan Syarif Hasyim. Teknik analisis data dilakukan dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Analisis sumber bahaya

Setelah melakukan observasi lapangan dilakukan analisis sumber bahaya di lokasi penelitian untuk mengetahui apa saja sumber-sumber bahaya yang ada. Data ini digunakan untuk membantu menganalisis sumber bahaya. Berikut Tabel 1 menyajikan jenis data yang digunakan untuk analisis sumber bahaya.

Tabel 1. Jenis data dan Teknik pengumpulan Data

No	Sumber Bahaya	Indikator	Uraian	Teknik Pengambilan Data
1	Lingkungan	Topografi	Topografi (landai, datar dan curam), Lantai hutan yang licin menyebabkan	Observasi lapang, wawancara, studi pustaka
		Flora	Kerapatan pohon yang tinggi, pohon-pohon besar, tumbuhan yang beracun.	
		Fauna	Jenis satwa liar yang berpotensi menimbulkan bahaya bagi pengunjung	
		Bencana Alam	Erosi, banjir dan kebakaran hutan	
2	Manusia	Aktivitas Pengunjung	Potensi bahaya dan kemungkinan terjadinya bahaya yang disebabkan oleh aktivitas pengunjung	Observasi lapang, wawancara, studi pustaka



No	Sumber Bahaya	Indikator	Uraian	Teknik Pengambilan Data
3	Data lain		Data mengenai kejadian kecelakaan dan bencana yang terjadi di Tahura Sultan Syarif Hasyim beserta cara penanganannya, dan pencegahan bahaya yang dilakukan masyarakat sekitar Tahura.	Observasi lapang, wawancara, studi pustaka

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Pengunjung

Hasil wawancara dengan pengelola Tahura Sultan Syarif Hasyim, menyampaikan bahwa secara administrasi belum ada prosedur ataupun dokumen tertulis terkait manajemen keselamatan dan kesehatan pengunjung di Tahura Sultan Syarif Hasyim. Namun secara praktek di lapangan kegiatan manajemen yang menjamin keselamatan dan kesehatan pengunjung telah diimplementasikan. Salah satu contoh implementasi jaminan keselamatan pengunjung adalah jaminan asuransi keselamatan pada tiket masuk pengunjung di Tahura Sultan Syarif Hasyim. Implementasi lainnya adalah selalu ada kontroling berupa pengawasan dan pendampingan bagi pengunjung yang sedang melakukan aktivitas, baik sedang berekreasi, praktek, praktikum dan penelitian.

Implementasi Tahura dalam memberikan asuransi kepada pengunjung merupakan Jaminan keamanan dan keselamatan di tempat wisata telah diatur dalam UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. Pasal 20 dan Pasal 21 UU No. 10 Tahun 2009 secara rinci menetapkan hak-hak yang dimiliki wisatawan, diantaranya Perlindungan asuransi untuk kegiatan pariwisata yang berisiko tinggi. Upaya peningkatan pengunjung dalam sebuah destinasi wisata perlu dilakukan melalui peningkatan pengelolaan agar para pengunjung merasa nyaman, aman dan terjamin keselamatannya. Terlebih pada sektor pariwisata yang menyelenggarakan berbagai atraksi yang berkaitan dengan keselamatan pengunjung. Upaya menjamin keamanan dan keselamatan pariwisata khususnya para wisatawan merupakan bagian dari tuntutan masyarakat agar sebuah



destinasi wisata dapat terus menarik wisatawan (Suharto, 2016)

Meskipun Pengelola Tahura Sultan Syarif Hasyim telah memberikan jaminan keselamatan pengunjung berupa jaminan asuransi, kontroling dan pengawasan sebagai bentuk implementasi manajemen keselamatan pengunjung. Namun, hal tersebut harus didukung dengan adalah dokumen tertulis berupa SOP, Peraturan, komitmen dan lain sebagainya yang terwujud dalam implementasi manajemen keselamatan lapangan (Lestari *et.al*, 2020). Oleh sebab itu untuk mewujudkan Tahura Sultan Syarif Hasyim dalam menjamin keamanan dan keselamatan pengunjung, disarankan kepada pengelola untuk segera membentuk manajemen sumberdaya manusia untuk membentuk panitia penyelenggara jaminan keselamatan dan Kesehatan kerja. Agar secara administrasi dan implementasi manajemen keselamatan dan Kesehatan, baik pengelola dan pengunjung terpenuhi secara paripurna.

3.2 Analisis Potensi Sumber Bahaya Bagi Pengunjung

Sebelum melakukan analisis sumber bahaya bagi pengunjung, dilakukan observasi untuk lokasi-lokasi yang sering dikunjungi oleh pengunjung. Berikut Gambar 1 dibawah ini lokasi yang diobservasi dan diambil titik koordinatnya, serta koordinat daerah yang rawan sumber bahaya seperti lintasan satwa.

Beberapa diantaranya lokasi-lokasi yang dikunjungi adalah sebagai berikut. Tujuan pengambilan koordinat diambil untuk mengetahui dimana saja lokasi-lokasi yang dikunjungi oleh manusia, diantaranya yg paling sering adalah area bermain, bumi perkemahan, nurseri dan lokasi untuk pendidikan.

a. Area bermain

Area bermain menjadi salah satu ikon bagi pengunjung, khususnya bagi pengunjung yang membawa anak-anak. Sudah pasti lokasi ini akan sering dikunjungi dan ramai pengunjung pada waktu tertentu. Sebagai hiburan lain bagi anak-anak, di Tahura Sultan Syarif Hasyim juga tersedia sarana bermain untuk anak-anak seperti luncuran, ayunan serta arena *outbond* bagi anak-anak seperti *Flying Fox*, *Burma Bridge*, *Elvis Bridge* dan *One Line Brigde* dengan sedikit tantangan sehingga dapat memberikan kesegaran fisik dan mental anak-anak dari kejenuhan aktifitas. Hal ini ditujukan agar anak-anak dapat mengenal lebih dekat dengan alam serta untuk mengajak generasi muda untuk dapat menjaga kelestarian hutan. Namun beberapa kegiatan bermain tersebut belum diaktifkan karena masing menunggu verifikasi standar keselamatan. Berikut Gambar 1 menunjukkan lokasi yang sering dikunjungi manusia. Gambar ini diambil melalui koordinat lokasi yang sering dikunjungi manusia di Tahura.



Gambar 1. Titik koordinat yang sering dikunjungi manusia di Tahura Sultan Syarif Hasyim

Berdasarkan hasil observasi dilapangan area bermain di Tahura Sultan Syarif Hasyim, area bermain ini termasuk lokasi yang aman untuk anak-anak. Kondisi lapangan bersih dan sejuk, meskipun berada dalam kawasan hutan lantai hutan tetap kering dan bebas dari semak belukar. Sumber bahaya yang dapat dianalisis di lokasi area bermain adalah faktor manusia, bermain di areal tanpa pengawasan oleh orang tua. Sesuai dengan pendapat Darmawan *et. al* (2016) area bermain baiknya dibuat sedemikian rupa agar dapat memenuhi kaidah atau aturan yang berlaku guna meminimalisir adanya kecelakaan. Kondisi taman bermain yang kurang memadai membuat anak-anak

dalam kondisi kurang aman saat bermain. Anak-anak yang tergolong belum cukup umur membutuhkan perhatian lebih dari orang dewasa agar dapat menghindari kecelakaan di taman bermain. Adapun manajemen keselamatan yang dapat dilakukan di area bermain adalah menetapkan beberapa aturan berupa papan peringatan. Papan peringatan tersebut dapat berupa peruntukan fasilitas, tata cara penggunaan fasilitas dan himbauan untuk orang tua mengawasi anak-anaknya pada saat bermain. Jika manajemen ini diterapkan, harapannya risiko untuk terjadinya kejadian yang diinginkan dapat diminimalkan dan dihindari.



Gambar 2. Area bermain

b. Bumi Perkemahan

Bagi Para Pecinta Alam yang ingin menikmati kehidupan alam bebas di dalam hutan, di Kawasan Tahura Sultan Syarif Hasyim juga terdapat Bumi Perkemahan (*Camping Ground*). Lokasi ini menjadi tempat yang sering digunakan pengunjung, khususnya bagi siswa dan mahasiswa yang

melakukan kegiatan bernalar alam, seperti kegiatan pramuka dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil survei dan observasi terkait lokasi ini, analisis sumber bahaya yang ditemukan di lokasi ini adalah terdapat beberapa lintasan satwa liar di perbatasan lokasi. Areal yang terbuka memungkinkan pengunjung mendapatkan cuaca ekstrim seperti panas dan hujan lebat. Namun



pengunjung tidak perlu khawatir, karena terdapat beberapa fasilitas yang disediakan pengelola untuk pengunjung. Diantaranya aula yang dapat digunakan sebagai tempat istirahat pengunjung, fasilitas kamar mandi dan toilet yang memadai, penerangan yang bagus dan posko pengawasan. Gambar 3 dibawah ini menunjukkan lokasi dan keadaan bumi perkemahan di Tahura.



Gambar 3. Lokasi Bumi Perkemahan

Sedangkan untuk area-area lintasan satwa liar telah dipasang pagar pembatas yang memungkinkan satwa liar tidak masuk pada lokasi. Namun harus tetap dalam penjagaan dan pengawasan pengelola. Hal pendukung lainnya yang belum tersedia adalah prosedur, aturan dan petunjuk penggunaan lokasi yang tertera di lokasi Bumi Perkemahan, serta tanda-tanda larangan dan berbahaya.

Berdasarkan penelitian Rinaldi (2015) menyebutkan sistem keamanan secara umum yang dilakukan pada kegiatan di bumi perkemahan terbagi menjadi dua yaitu sistem

keamanan terhadap bahaya kebakaran dan sistem keamanan secara umum. Sistem keamanan umum memerlukan pemantauan oleh penjaga keamanan. Sedangkan untuk sistem keamanan terhadap bahaya kebakaran dilakukan dengan penyediaan alat pemadam api ringan (APAR). Serta adanya jalur evakuasi yang merupakan jalur khusus yang menghubungkan semua area ke area yang aman (titik kumpul) (BNPB, 2014). Jalur evakuasi juga diartikan sebagai lintasan yang digunakan untuk pemindahan langsung dan cepat dari orang-orang yang akan menjauh dari ancaman atau kejadian yang dapat membahayakan bahaya (Atmojo, 2015). Mengingat bumi perkemahan merupakan areal terbuka, luas, aksesibilitas yang mudah dijangkau sangat memungkinkan untuk dijadikan sebagai titik kumpul. Oleh sebab itu perlu dilakukan penandaan atau pemberian tanda titik kumpul di bumi perkemahan.

c. Nurseri

Lokasi nurseri juga merupakan lokasi yang sering dikunjungi untuk kegiatan pendidikan seperti penelitian dan praktek persemaian di Tahura Sultan Syarif Hasyim. Namun saat ini lokasi Nursery sudah tidak digunakan lagi, karna lokasi ini merupakan area lintasan satwa liar yakni gajah. Beberapa fasilitas seperti rumah kassa dan areal persemaian telah rusak oleh satwa tersebut. Sehingga pengelola memutuskan untuk tidak menggunakan lokasi ini. Hal ini juga harus menjadi perhatian bagi pengelola, mengingat

bahwa lokasi ini bisa menjadi sumber bahaya bagi pengunjung.



Gambar 4. Gedung yang rusak di Nursery



Gambar 4. Nursery di Tahura Sultan Syarif Hasyim

Salah satu upaya manajemen keselamatan yang dapat dilakukan adalah mengetahui perilaku satwa liar tersebut, khususnya waktu kapan melintasi lokasi ini.

Tingkah laku atau perilaku satwa liar dalam hal ini diastikan sebagai tindakan yang tampak, yang dilaksanakan oleh makhluk dalam usahapenyesuaian diri terhadap keadaan lingkungan yang sedemikian rupa sehingga mendapat kepastian dalam

kelangsungan hidupnya (Winarno dan Harianto, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola terkait lintasan Gajah pada lokasi ini, telah dilakukan observasi terkait perilaku satwa. Salah satu diantaranya adalah waktu-waktu dan frekuensi lintasan satwa. Dari hasil tersebut untuk saat ini waktu dan frekuensi lintasan Gajah sudah sangat jarang, hanya 1 kali setahun yaitu pada bulan Februari. Perilaku pergerakan kelompok gajah bergerak dari satu wilayah ke wilayah yang lain, dan memiliki daerah jelajah (*home range*) yang terdeterminasi mengikuti ketersediaan makanan tempat berlindung dan berkembang biak. Luasan daerah jelajah akan sangat bervariasi tergantung dari ketiga faktor tersebut Winarno dan Harianto, 2018). Hal ini mungkin yang menyebabkan waktu dan frekuensi lintasan Gajah di Tahura Sultan Syarif Hasyim menjadi berkurang.

Adapun manajemen keselamatan lanjutan yang perlu diperhatikan oleh pengelola adalah memberikan informasi ini kepada pengunjung baik secara lisan dan tulisan dalam bentuk aturan ataupun pengumuman. Serta memberikan tanda larangan atau tand bahaya pada lokasi ini.

d. Lokasi untuk kegiatan pendidikan

Bagi pengunjung yang melakukan kegiatan pendidikan seperti penelitian, praktikum dan praktek di Tahura Sultan Syarif Hasyim biasanya akan memasuki areal hutan. Pengelola menerapkan aturan bagi



pengunjung, biasanya lokasi ditentukan oleh pengawas lapangan yang diperhitungkan menjadi lokasi yang aman bagi pengunjung.

Berdasarkan hasil survei dan observasi di lapangan, lokasi-lokasi yang menjadi tempat praktek, praktikum dan penelitian ataupun kegiatan Pendidikan berada di sekitaran tepi jalan yang ada di Tahura Sultan Syarif Hasyim, yang berjarak maksimal 20 meter dari tepi jalan. Hal ini dilakukan untuk menjamin keamanan dari pengunjung, mengingat jumlah pengunjung yang melakukan kegiatan Pendidikan biasanya dalam jumlah kelompok besar.

Pembatasan area yang dilakukan oleh pengelola Tahura Sultan Syarif Hasyim

merupakan manajemen keselamatan pengunjung yang sudah tepat. Karena menghindari pengunjung dari berbagai resiko yang tidak diinginkan, serta mempermudah pengawasan oleh pengelola.

3.3 Analisis Sumber bahaya di Tahura Sultan Syarif Hasyim

Berdasarkan 4 lokasi yang telah diobservasi, dilakukan identifikasi sumber bahaya di 4 lokasi tersebut yang bertujuan untuk mengetahui sumber bahaya yang ada, jenis kecelakaan yang terjadi dan solusi penurunan resiko (Tabel 2).

Tabel 2. Sumber bahaya, jenis kecelakaan dan solusi penurunan resiko

No	Jenis Sumber Bahaya	Uraian	Jenis Kecelakaan	Solusi
1	Lingkungan	Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan beberapa sumber bahaya yang menyebabkan kecelakaan bagi pengunjung di Tahura, seperti beberapa lokasi memiliki topografi yang beragam mulai dari landai, datar dan curam, kondisi hutan yang rapat menyebabkan lantai hutan menjadi lembab dan licin, serta mengundang serangga dan satwa liar yang mungkin berbahaya bagi manusia.	Terjatuh, terpeleset dan serangan hewan berbahaya	Memberikan tanda larangan pada lokasi sumber bahaya, seperti tanda hati-hati pada jalan yang memiliki topografi ekstrim, jalan licin dan habitat satwaluar.
2	Vegetasi	Pohon-pohon besar dan sudah tua berpotensi untuk tumbang yang dikhawatirkan menimpa pengunjung ketika melakukan aktivitas	Tertimpa pohon	Memberikan tanda larangan dan informasi mendekat pada pohon-pohon besar yang akan tumbang, khususnya pada saat cuaca ekstrim
3	Bencana Alam	Kebakaran hutan dan erosi	Terbakar dan tertimpa erosi	Melakukan pemetaan pada kawasan rawan kebakaran dan erosi, serta melakukan



No	Jenis Bahaya	Sumber	Uraian	Jenis Kecelakaan	Solusi
4	Ancaman Satwa Liar	Satwa	Serangan satwa liar	Cedera pada anggota tubuh dan kematian	pembatasan areal rawan kebakaran dan erosi dengan aktivitas manusia. Melakukan pemetaan pada kawasan lintasan satwa liar, memberikan tanda hati-hati dan tanda larangan mendekati kawasan satwa liar
5	Aktivitas Manusia Yang Berbahaya	Manusia	Berjalan dan berkeliling sendirian di areal Tahura tanpa ditemani pengawas, menggunakan sarana dan prasarana Tahura tanpa izin.	Tersesat, serangan satwa liar dan cedera pada tubuh.	Menetapkan aturan kepada pengunjung berupa larangan untuk berjalan sendirian tanpa pengawas di luar areal pengunjung.

3.4 Penerapan Manajemen Keselamatan Pengunjung di Tahura Sultan Syarif Hasyim

Dalam rangka mendukung jaminan keselamatan dan Kesehatan pengunjung di Tahura Sultan Syarif Hasyim beberapa langkah yang harus dilaksanakan oleh pengelola dalam mewujudkan manajemen keselamatan dan kesehatan pengelola dan pengunjung. Menurut Yovi dan Nurrochmat (2018) beberapa hal penting diantaranya adalah promosi keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, struktur organisasi yang mendukung dan pentingnya komitmen dan partisipasi semua pihak. Beberapa hal yang mendasar yang perlu dilakukan oleh Tahura Sultan Syarif Hasyim sebagai langkah awal. Diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Pernyataan kebijaksanaan Pengelola

Penyataan kebijakan pengelola dapat dimulai dengan adanya komitmen dan tekad

dalam melaksanakan kebijakan K3 yang tertuang dalam tujuan, visi dan misi di Tahura Sultan Syarif Hasyim dan wajib disebar luaskan kepada pekerja dan pihak yang terkait dalam hal ini pengunjung. Pelaksanaan penetapan kebijakan K3 dibuktikan adanya dokumen tertulis berisikan komitmen perusahaan untuk menerapkan K3 sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang disepakati bersama dan ditandatangani, serta dicantumkan tanggal dan tahun dokumen. Persyaratan kebijakan paling sedikit harus memuat visi, tujuan organisasi, komitmen untuk melaksanakan kebijakan, program kerja yang mencakup kegiatan organisasi secara menyeluruh yang bersifat operasional (Andini *et.al* 2019)

b. Gambaran tentang bahaya besar

Baik pengelola, pengunjung dan stakeholders lainnya wajib mendapatkan informasi terkait gambaran bahaya dan solusi yang ada di Tahura. Wujud dari hal ini adalah



berupa papan informasi, tanda-tanda larangan ataupun berupa dokumen yang wajib disebar luaskan.

Beberapa hal tambahan yang perlu dilakukan untuk manajemen keselamatan dan Kesehatan bagi pengunjung menurut Rifai *et. al* 2020 dalam gambaran tentang bahaya di lokasi adalah memberikan cetakan berupa SOP sebagai panduan bagi pengunjung untuk memudahkan pengunjung mengakses informasi dan bantuan jika terjadi suatu kejadian yang tidak diinginkan. Serta pengawas juga perlu membuat laporan dan pencatatan insiden setiap kali perjalanan sebagai bahan evaluasi apabila terjadi kecelakaan, kehilangan dan lain sebagainya.

c. Gambaran Fasilitas

Pengelola Tahura wajib memberikan informasi terkait fasilitas yang akan digunakan oleh para pengunjung ataupun pihak lainnya, seperti petunjuk penggunaan alat, lokasi alat dan prosedur mematikan alat. Secara umum, aspek keselamatan termasuk di dalamnya keberadaan infrastruktur, fasilitas, sarana dan personel penyelamat, di banyak daya tarik wisata masih sering diabaikan oleh pengelola, yang semestinya terintegrasi sejak awal pengelolaan (Wiratami dan Bhaskara, 2018)

d. Organisasi Keadaan Darurat

Pengelola Tahura wajib membentuk panitia pelaksana K3 yang terdiri dari ketua dan anggota pelaksana. Dalam hal ini harus memiliki tim sars yang memiliki kompetensi dan pengetahuan tentang keadaan darurat.

Kompetensi dan pengetahuan mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di objek wisata penting dilakukan terutama pada objek wisata dengan kegiatan ekstrim dan butuh pengawasan serta keterampilan yang lebih (Mulasari *et.al* 2020).

e. Fasilitas Keadaan darurat

Pengelola Tahura harus memiliki fasilitas dan prosedur keadaan darurat termasuk diantaranya pusat komando, rute pengungsian, tempat berkumpul, sistem komunikasi, sistem alarm dan sistem peletakannya.

f. Peralatan dan perlengkapan darurat

Pengelola Tahura wajib menyediakan peralatan dan perlengkapan darurat seperti kotak P3K, APAR dan lain sebagainya.

h. Daftar persetujuan bersama untuk membantu

Pengelola Tahura wajib memiliki mitra yang memiliki kesepakatan bersama untuk membantu dalam keadaan darurat seperti bermitra dengan asuransi, instansi kesehatan (rumah sakit), tim sars, pemadam kebakaran dan lain sebagainya. Daftar persetujuan tersebut terwujud dengan nomor telepon darurat dari berbagai mitra.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah manajemen keselamatan pengunjung di Tahura Sultan Syarif Hasyim belum terimplementasi secara paripurna. Meskipun secara praktek dilapangan telah



diimplementasikan, namun tetap perlu dokumen tertulis berupa SOP, peraturan, komitmen dan lain sebagainya yang terwujud dalam implementasi manajemen keselamatan lapangan. Hal ini didasari dengan aktivitas yang dilakukan pengunjung di Tahura Sultan Syarif Hasyim memiliki sumber bahaya yang memiliki resiko bagi pengunjung. Analisis sumber bahaya yang ditemukan di beberapa lokasi yang sering dikunjungi oleh para pengunjung terdapat 4 lokasi yakni area bermain, bumi perkemahan, persemaian dan lokasi untuk kegiatan pendidikan yang tidak terlepas dari sumber bahaya yang berasal dari lingkungan, vegetasi, bencana alam, hewan buas dan aktivitas pengunjung yang membahayakan. Oleh sebab itu beberapa penerapan manajemen keselamatan dan Kesehatan yang disarankan kepada pengelola yakni pernyataan kebijaksanaan pengelola, gambaran tentang bahaya besar, gambaran fasilitas, organisasi keadaan darurat, peralatan dan perlengkapan darurat dan daftar persetujuan bersama untuk membantu.

Perlu dilakukan penelitian lanjut untuk implementasi penerapan manajemen keselamatan dan Kesehatan pengunjung di Tahura Sultan Syarif Hasyim. Agar pengelolaan di Tahura Sultan Syarif Hasyim terimplementasi secara paripurna, serta mendukung ekowisata sebagai potensi yang dimiliki oleh Tahura Sultan Syarif Hasyim.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada Fakultas Kehutanan, Universitas Lancang Kuning atas dukungan dana dalam APBF Penelitian tahun 2021/2022, sehingga penelitian ini berhasil penulis selesaikan dalam bentuk karya ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, D.C., Kurniawan B., Wahyuni, I. 2019. Analisis Komitmen Manajemen Terhadap Pemenuhan Hak Keamanan Dan Keselamatan Pengunjung Di Wisata Tubing Goa Pindul. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(4), 287-293.
- Atmojo, P.S., Sangkawati, S., Setiaji, A.B. 2015. Analisis Efektivitas Jalur Evakuasi Bencana Banjir. *Jurnal Ilmu dan Terapan Teknik Sipil*, 21(1), 23-34.
- [BNPB] Badan Nasional Penanggulangan Bencana. 2014. Pedoman Perencanaan Jalur dan Rambu Evakuasi Tsunami: Jakarta.
- Darmawan, G.R., Sufianti, H., Nugroho, A.M. 2016. Kids Safety Park, Batu Penerapan Konsep Keselamatan pada Pengguna Taman Bermain Anak. *Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur*, 4(4).
- [ILO] *International Labour Organization*. 2013. Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Indonesia: Jakarta.
- Lestari, I., Yovi, E.Y., Kuncahyo, B. 2020. Implementing Occupational Safety and Health Management System in a Forest Management Unit (FMU) X: A



- Financial Analysis. *Jurnal Penelitian Kehutanan Wallace*, 9(1), 51-62.
- Mulasari, S.A., Masruddin., Izza, A.N., Hidayatullah, F., Fransiscus D.P.B.M.A., Axmalia, A., & Tukiyo, IW. 2020. Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Kelompok Sadar Wisata di Desa Caturharjo Yogyakarta. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 6(1), 31-36.
- Rifai, M., Agustin, H., Isni, K. 2020. Pencegahan Risiko Kesehatan dan Keselamatan Berwisata : studi kasus Objek Wisata Lava Bantal-Sleman, D.I Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 1-7.
- Rinaldi, O. 2015. Kawasan Bumi Perkemahan di Kota Singkawang. *Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura*, 3(2), 198-210.
- Suharto. 2016. Studi Tentang Keamanan Dan Keselamatan Pengunjung Hubungannya Dengan Citra Destinasi (Studi Kasus Gembira Loka Zoo). *Jurnal Media Wisata*, 14(1), 287-304
- [PPRI] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. 2012. Penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) nomor 50. Indonesia : Jakarta.
- Winarno, G.D., Harianto S.P. 2018. *Perpustakaan RI: Prilaku Satwa Liar (ETHOLOGY)*. Anugrah Utama Raharja: Lampung.
- Wiratami, R., Bhaskara G.I. 2018. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Atraksi Adventure Tourism di Kawasan Air Terjun Aling-Aling Sambangan. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 5(2), 287-293
- Yudistira, I.A., Susanto, N.A. 2012. Rancangan Sistem Penilaian Keselamatan Pengunjung Tempat Wisata. *WIDYA*, 29(2), 19-24.
- Yovi, E.Y., Syuaib M.F. 2016. *Buku Pintar Menebang Pohon Bagi Operator Chainsaw*. IPB Press : Bogor.
- Yovi, E.Y., Nurrochmat, D. R. 2018. An occupational ergonomics in the Indonesian state mandatory sustainable forest management instrument: A review. *Forest Policy and Economics*, 91, 27–35.